

HUBUNGAN ANTARA PROBLEM FOCUSED COPING DENGAN KEPATUHAN PADA MAHASISWA BARU UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA

Aisyah¹, Imammul Insan²

^{1, 2}Universitas Teknologi Sumbawa, Jl. Raya Olat Maras, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: imammul.insan@uts.ac.id

Article History

Received: 10-01-2025

Revision: 18-01-2025

Accepted: 21-01-2025

Published: 24-01-2025

Abstract. Compliance that occurs in new students occurs because of the problem focused coping that good students have and vice versa. This research aims to determine the relationship between problem focused coping and compliance in new students at Sumbawa University of Technology. The approach used in this research is a quantitative type of correlation with product moment correlation data analysis techniques. The data collection technique uses a questionnaire. The results of the research show that there is a positive and significant relationship between problem focused coping and compliance among new students at Sumbawa University of Technology with a correlation coefficient between the two variables of $r = 0.791$; $p = 0.000$ ($p < 0.005$) which means the higher the problem focused coping, the higher high level of compliance among new students at Sumbawa University of Technology. Likewise, vice versa, the lower the problem focused coping, the lower the compliance of new students at Sumbawa University of Technology.

Keywords: Problem Focused Coping, Compliance, New Students

Abstrak. Kepatuhan yang terjadi pada mahasiswa baru terjadi karena problem focused coping yang dimiliki oleh mahasiswa baik dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *problem focused Coping* dengan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi dengan teknik analisa data korelasi *product moment*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *problem focused coping* dengan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa dengan koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar $r = 0,791$; $p = 0,000$ ($p < 0,005$) yang berarti semakin tinggi problem focused coping maka semakin tinggi kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *problem focused coping* maka semakin rendah kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa

Kata Kunci: *Problem Focused Coping*, Kepatuhan, Mahasiswa Baru

How to Cite: Aisyah & Insan, I. (2025). Hubungan antara *Problem Focused Coping* dengan Kepatuhan pada Mahasiswa Baru Universitas Teknologi Sumbawa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 730-739. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2562>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan setelah sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Memasuki dunia perkuliahan, akan ada banyak perubahan dan tantangan yang akan dilalui oleh mahasiswa baru. Berdasarkan data dari

bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Universitas Teknologi Sumbawa terdapat 991 mahasiswa baru tahun ajaran 2023/2024. Mahasiswa baru diwajibkan untuk mengikuti segala rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh universitas, fakultas dan program studi yang bertujuan untuk memberikan pembekalan dan pengenalan tentang realita kehidupan di kampus.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa baru didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang mengikuti kegiatan orientasi tidak mematuhi dan menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh panitia kegiatan. Sehingga mahasiswa mendapatkan hukuman verbal (peringatan menggunakan suara yang keras) dan non-verbal (*squad jump dan push up*, dll). Hal ini memiliki peran besar pada kepatuhan tentang peraturan dan mental mahasiswa dikarenakan hukuman diberikan didepan mahasiswa lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Feldman (Ma'rufah, 2014) Kepatuhan bisa diungkapkan selaku perubahan sikap serta tingkah laku seseorang guna mengikuti segala perintah dan permintaan yang diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan wawancara awal pada panitia komisi disiplin respek 2023 didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh mahasiswa baru diantaranya yaitu: datang tepat waktu, membawa dan menggunakan atribut lengkap, mengikuti petunjuk dan instruksi panitia, membawa spek yang telah ditentukan, tidak menggunakan *make-up* bagi mahasiswa putri. Dari beberapa peraturan tersebut didapatkan 20 orang yang terlambat pada kegiatan dihari pertama dan 170 orang yang terlambat pada hari kedua, serta banyak mahasiswi yang menggunakan *make-up* ketika kegiatan respek berlangsung. Bagi mahasiswa baru yang melanggar peraturan terdapat beberapa hukuman yang wajib dilakukan yaitu: *Squad Jump* sebanyak 15 kali, memungut sampah sebanyak 10 sampah, kemudian membuat esai refleksi pelanggaran sebanyak satu halaman folio besar. Hal ini mempengaruhi kepatuhan yang dimiliki oleh mahasiswa baru pada peraturan yang telah ditetapkan oleh panitia seperti yang dijelaskan oleh Hadikusuma (Psimawa et al., 2021) kepatuhan bisa terwujud dengan berbagai macam tindakan selagi orang yang bersangkutan memperlihatkan sikap patuh dan taat pada kebijakan yang ada, namun peraturan ini biasanya mengandung unsur paksaan sehingga individu wajib mematuhi peraturan tersebut walaupun terpaksa.

Menaati peraturan ataupun kebijakan yang diberlakukan tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada saatnya terjadi gangguan dan hambatan. Pada beberapa penelitian dijelaskan bahwa mahasiswa baru memiliki gangguan dan hambatan meliputi penyesuaian dengan lingkungan (teman, dosen dan staff), metode pembelajaran yang berbeda, tanggung jawab baru, kurangnya dukungan dari keluarga, ekspektasi yang terlalu tinggi, masalah finansial, dan masih banyak lagi. Gangguan dan hambatan inilah yang mengakibatkan mahasiswa baru mengalami stres sehingga perlu perlawanan yang dilakukan oleh mahasiswa baru dengan mencari penyelesaian

masalah atau *Problem Focused Coping*. Merujuk pendapat Sarafino (1998) *problem focused coping* yakni cara yang dilaksanakan oleh individu bertujuan menurunkan desakan dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi *stress*.

Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa juga mengalami hal serupa, hal ini diperkuat oleh hasil *assessment (interview)* oleh peneliti kepada mahasiswa baru yang sempat masuk dalam komisi disiplin ketika orientasi mahasiswa baru ketidak patuhan mereka akan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan membuat mereka mendapatkan sanksi verbal yang berdampak pada mental mereka dan sanksi nonverbal (sanksi sosial) hal ini yang mempengaruhi *image* mereka didepan mahasiswa baru lainnya bahwa mereka adalah mahasiswa pembangkang yang tidak dapat diatur. Selain masalah dalam kegiatan respek, mahasiswa baru juga mengalami masalah lain berupa rasa jenuh akan kegiatan mentoring dan organisasi sehingga mahasiswa baru memilih untuk bolos dalam kegiatan tersebut. Dikarenakan masalah tersebut mahasiswa baru harus mencari cara untuk mengatasi masalah atau *problem focused coping* yang sedang mereka hadapi untuk tidak melanggar dan patuh atau kepatuhan terhadap peraturan atau kebijakan yang telah dibuat. Salah satu studi terkait kepatuhan dan *problem focused coping* oleh Rahmawati (2021) menemukan bahwa apabila santri bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik maka santri akan patuh pada peraturan yang ada. Begitupun sebaliknya, apabila santri belum mampu menyesuaikan diri dengan baik maka kepatuhan santri akan rendah.

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *problem focused coping* dengan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa Topik menarik perhatian peneliti dikarenakan untuk mengurangi tingkatan stress yang dimiliki oleh mahasiswa baru maka dibutuhkan *problem focused coping* agar masalah yang dimiliki oleh mahasiswa baru dapat teratasi dengan baik dan benar serta tidak memunculkan masalah yang baru. Mahasiswa baru juga dapat menjalankan dan mematuhi hal yang perlu dilaksanakan dan dipatuhi dengan sebagai mana mestinya untuk keberlangsungan perkuliahan kedepannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk menetapkan dan memvalidasi hipotesis tentang hubungan

antara dua variabel. Selain itu, penting untuk menilai derajat korelasi dalam penelitian yang diteliti. Penelitian korelasi tidak menetapkan sebab-akibat, melainkan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 991 orang mahasiswa.

Tabel 1. Data mahasiswa baru

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	258
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	82
Fakultas Rekayasa Sistem (FRS)	210
Fakultas Teknik Lingkungan dan Mineral (FTLM)	187
Fakultas Psikologi dan Humaniora (FPH)	104
Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati (FITH)	72
Fakultas Ilmu dan Teknologi Pertanian (FITP)	50
Fakultas Hukum (FH)	26
Total	991

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang dirancang oleh Krejcie dan Morgan (1970) untuk memastikan ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian ini. Tabel yang dihasilkan menunjukkan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Dari data yang diberikan oleh bagian akademik mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa angkatan 2023 berjumlah 991 orang. Berdasarkan table diatas populasi 1000 orang dengan taraf kepercayaan 90% dan taraf kesalahan 10% maka sampel pada penelitian ini sebanyak 212 orang. Jadi, sampel yang akan diteliti adalah mahasiswa baru tahun ajaran 2023/2024 Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah 212 mahasiswa. Jumlah sampel masing-masing fakultas berdasarkan teknik cluster sampling pada penelitian ini yakni berikut ini:

Tabel 2. Penghitungan sampel dengan teknik *cluster sampling*

FEB	FISIP
$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{258}{991} \times 212$ $= 55,45$	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{82}{991} \times 212$ $= 17,83$
FRS	FTLM
$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{211}{991} \times 212$ $= 45,35$	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{187}{991} \times 212$ $= 40,19$
FPH	FITH
$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{104}{991} \times 212$ $= 22,35$	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{72}{991} \times 212$ $= 15,47$

FITP	FH
$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{50}{991} \times 212$ $= 10,74$	$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ $= \frac{26}{991} \times 212$ $= 5,58$

Sampel pada penelitian ini yakni 212 mahasiswa dengan sebaran fakultas yang berbeda yang terdistribusi berdasarkan penghitungan dengan teknik *Cluster Sampling* sebagai berikut:

Tabel 3. Data sampel

Fakultas	Jumlah Sampel
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	55
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	18
Fakultas Rekayasa Sistem (FRS)	45
Fakultas Teknik Lingkungan dan Mineral (FTLM)	40
Fakultas Psikologi dan Humaniora (FPH)	22
Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati (FITH)	15
Fakultas Ilmu dan Teknologi Pertanian (FTP)	11
Fakultas Hukum (FH)	6
Total	212

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Mengingat penelitian ini mengandalkan pengukuran, maka penting untuk menggunakan alat ukur yang tepat selama proses penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data dengan cara yang mudah dan efektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukurannya. Penskalaan likert merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat setuju atau tidaknya suatu subjek terhadap suatu pernyataan (Arusmari, 2012). Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yakni korelasi Product Moment Pearson dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 25. Korelasi Product Moment Pearson digunakan guna mengetahui hubungan antara dua variable (Machali, 2021). Adapun analisis Product Moment Pearson guna melakukan penentuan ada atau tidaknya hubungan *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa.

HASIL

Problem Focus Coping

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategorisasi *problem focused coping*

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat Tinggi	13	6.1	6.1	6.1
	Tinggi	149	70.3	70.3	76.4
	Rendah	39	18.4	18.4	94.8
	Sangat Rendah	11	5.2	5.2	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 212 subjek terdapat 13 subjek (6,1%) menjawab pada kategorisasi sangat tinggi, 149 subjek (70,3%) menjawab pada kategorisasi tinggi, 39 subjek (18,4%) menjawab pada kategorisasi rendah dan 11 subjek menjawab pada kategorisasi sangat rendah (5,2%).

Tabel 5. Rerata aspek *problem focused coping*

Aspek-aspek PFC	Rerata aspek PFC	Kategori
<i>Seeking Informational Support</i>	3,12	Tinggi
<i>Confrontive Coping</i>	3,11	Tinggi
<i>Planful Problem Solving</i>	3,08	Tinggi
Total	3,10	Tinggi

Hasil perbandingan menggunakan kriteria pembading diketahui bahwa aspek-aspek *Problem Focused Coping* berada pada kategori tinggi dengan skor 3,10. Adapun pembagian kategori yaitu *seeking informational support* dengan rerata skor 3,12, *confrontive coping* dengan rerata skor 3,11, dan *planfull problem solving* rerata skor 3,08.

Kepatuhan

Tabel 6. Distribusi frekuensi kategorisasi kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	0.5	0.5	0.5
	Tinggi	171	80.7	80.7	81.1
	Rendah	29	13.7	13.7	94.8
	Sangat Rendah	11	5.2	5.2	100.0
	Total	212	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dari 212 subjek diketahui 1 subjek (0,5%) menjawab pada kategorisasi sangat tinggi, 171 subjek (80,7%) menjawab pada kategorisasi tinggi, 29 subjek (13,7%) menjawab pada kategorisasi rendah dan 11 subjek menjawab pada kategorisasi sangat rendah (5,2%).

Tabel 7. Rerata aspek kepatuhan

Aspek-aspek Kepatuhan	Item	Rerata aspek	Kategori
Mempercayai (<i>Belief</i>)	5, 8, 9, 12, 13, 17, 21, 22, 23, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 38, 40	3,34	Sangat Tinggi
Menerima (<i>Accept</i>)	4, 15, 16, 19, 20, 27, 33, 36, 37, 39, 41, 42	3,06	Tinggi
Melakukan (<i>Act</i>)	1, 2, 3, 6, 7, 10, 11, 14, 18, 24, 27, 30, 35	3,45	Sangat Tinggi
Total	42	3,28	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan perbandingan dengan kriteria pembanding seperti pada tabel diatas diketahui bahwa aspek-aspek kepatuhan yang terdiri dari mempercayai (*belief*) berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata skor 3,34, menerima (*accept*) berada pada kategori tinggi dengan rerata skor 3,06, dan melakukan (*action*) berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata skor 3,45. Berdasarkan hasil dari rerata aspek yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa mempercayai, mematuhi, dan melakukan peraturan yang ada pada kategori yang sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil uji korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.791**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	212	212
Y	Pearson Correlation	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	212	212

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Product Moment Person* diatas, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif dengan nilai 0,791 masuk pada kategori kekuatan kuat karena masing-masing variabel yang dihitung memiliki dua tanda bintang (**), artinya terdapat korelasi diantara kepatuhan dengan *problem focused coping* yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%. Korelasi sedang, nilai Sig. (p hitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang mempunyai arti terdapat hubungan variabel *problem focused coping* dan kepatuhan yang signifikan.

Berlandaskan hasil uji korelasi diatas dengan demikian hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni ada hubungan diantara *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa dapat **diterima** dengan korelasi searah, dimana nilai Sig. (p hitung) = 0,000 atau $p < 0,05$, yang mempunyai arti makin tinggi *problem focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin tinggi kepatuhan yang dimiliki, dan begitu pula sebaliknya semakin

rendah *problem focused coping* mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin rendah kepatuhan yang dimiliki oleh mahasiswa baru. Variabel kepatuhan pada *problem focused coping* termasuk tingkat koefisien tinggi, yaitu $r = 0,791$.

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa. Hasil korelasi pada penelitian ini bersifat searah dan positif, dengan nilai signifikansi statistik sebesar 0,000, kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa korelasi sangat signifikan (Machali, 2021). Analisis data menghasilkan nilai koefisien korelasi $r = 0,791$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah diakui, karena terdapat korelasi yang kuat antara *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru. Hubungan positif menunjukkan adanya hubungan satu arah, artinya dengan meningkatnya tingkat *problem focused coping* mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa, maka tingkat kepatuhan pada mahasiswa tersebut juga meningkat.

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat kepatuhan mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa berada pada kisaran 80,7%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru menunjukkan tingkat kepatuhan yang signifikan. Komponen kepatuhan dengan skala tertinggi adalah aspek berbuat (Act) yang mempunyai skor rata-rata sebesar 3,45 sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi melalui tindakan mereka, yang menunjukkan bahwa mereka mematuhi peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan dengan secara aktif terlibat dalam tindakan langsung. Menurut Sarwono (2009), individu akan mematuhi kebijakan atau peraturan, baik dipaksa atau tidak, karena mereka mempunyai rasa kewajiban untuk memenuhi komitmennya. Sebagai bagian dari persyaratan bagi mahasiswa baru, mereka harus mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk wajib terlibat dalam segala kebijakan yang ada baik mentoring, organisasi, perkuliahan, pembayaran kuliah dan wajib tinggal di asrama bagi mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa Indonesia. Ketidakpatuhan yang dilakukan oleh mahasiswa baru terhadap kebijakan yang telah ditetapkan akan berdampak buruk pada pencapaian akademis mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *problem focused coping* dengan kepatuhan pada mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa dan dapat diartikan apabila tingkat *problem focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa baru tinggi maka kepatuhan akan tinggi. Namun apabila *problem focused*

coping rendah maka kepatuhan pada mahasiswa baru juga akan rendah. Hal ini dikarenakan *problem focused coping* dan kepatuhan saling terhubung satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing.

Menurut Taylor (dalam Astuti, 2014) kepatuhan adalah individu bertindak, berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang lain. Individu yang memiliki kepatuhan yang tinggi maka individu tersebut akan melakukan kebijakan yang ada, ketika individu tersebut sudah dapat melakukan kebijakan tersebut maka dengan otomatis individu tersebut sudah mempercayai dan menerima bahwa kebijakan tersebut memiliki keuntungan bagi mereka. Sejalan yang dijelaskan oleh Blass (Hartono, 2006) bahwa kepatuhan memiliki 3 aspek yaitu mempercayai, menerima dan melakukan. Individu yang mempercayai dan melakukan kebijakan tentu wajib dalam menjalankan dan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan meliputi lingkup penelitian di lingkup Universitas Teknologi Sumbawa dan tidak diteliti berdasarkan angkatan maupun jenis kelamin melainkan diteliti secara umum. Kemudian peneliti hanya menghubungkan kepatuhan dan *problem focused coping* sedangkan masih banyak variabel yang dapat dihubungkan dengan kepatuhan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa baru Universitas Teknologi Sumbawa menemukan adanya korelasi yang kuat antara *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru. Analisis statistik memberikan hasil yang signifikan dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel dengan koefisien korelasi $r=0,791$. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat antara *problem focused coping* dan kepatuhan pada mahasiswa baru. Dengan kata lain, apabila *problem focused coping* yang dimiliki tinggi maka tingkat kepatuhan juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika *problem focused coping* yang dimiliki rendah maka tingkat kepatuhan juga akan rendah.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti buat berdasarkan temuan penelitian yaitu: Bagi mahasiswa diharapkan lebih mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh universitas dan juga mahasiswa baru diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat agar tidak memunculkan masalah baru. Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menguraikan dengan lebih mendalam tentang *problem focused coping* dan kepatuhan

serta dapat melebarkan jangkauan penelitian menggunakan dan mempertimbangkan variable baru, jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat penelitian yang berbeda

REFERENSI

- Astuti, S. P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Norma Sosial. *Skripsi Thesis*, 8(33), 44.
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis). *IBDA, Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.4, No.
- Ma'rufah, S. D. (2014). Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri terhadap Peraturan Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 97–103.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Psimawa, J., Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan pada Santri Pondok Pesantren Modern SMK AL KAHFI Sumbawa. 4(2), 74–78. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Rahmawati, A. D. (2021). Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sarafino, E. P. (1998). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. In *John Wiley & Sons* (3rd ed.).
- Sarwono, S. W. (2009). Psikologi Sosial. In *Salemba Humanika*.